

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin didirikan pada tanggal 01 Juli 2005 oleh Ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI., dan berada di dua jalan, yakni jalan Veteran gang Dwikora dan jalan Keramat gang Satu Dua. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah dipimpin pertama kali oleh Ibu Nordinah, S.Ag. Kemudian digantikan oleh Ibu Aminah, S.Ag., yang ketiga dipimpin oleh Bapak Tajaruddin, S.Pd., yang keempat ialah Bapak Suarni, A.Ma., yang kelima ialah Ibu Nordinah, S.Ag. dan sekarang yang menjabat sebagai kepala madrasah baru dipimpin oleh Bapak M. Abd. Wahid, S.Ag dimulai dari 1 april 2018.

Luas bangunan madrasah ibtidaiyah Khadijah adalah 621 m², dengan panjang 23 m dan lebar 27 m. Selain membangun yayasan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah, ibu Balkis (nama panggilan pemimpin yayasan) juga membangun RA Khadijah yang berada tepat disamping MI Khadijah.

2. Visi dan Misi MI Khadijah Banjarmasin

- a. Visi: Membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat.

b. Misi:

- 1) Memberdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia
- 2) Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas
- 3) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi dan beramal shaleh
- 4) Memantapkan ukhuwah islamiyah antara yayasan, guru, orang tua siswa-siswi, masyarakat dan pemerintah
- 5) Membaca do'a dan al-qur'an sebelum pelajaran dimulai
- 6) Menciptakan lingkungan yang agamis

3. Struktur Organisasi MI Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Siti Khadijah adalah sebuah lembaga yang memiliki sebuah organisasi di dalamnya. Sebuah organisasi berperan penting untuk kemajuan sebuah lembaga karena setiap kedudukannya mengerjakan hal-hal yang berbeda tetapi memiliki satu tujuan yang sama, yakni kejayaan bersama. Begitu pula organisasi yang ada di madrasah ini.

Kepala madrasah memperoleh amanat dan tugas besar dari ketua yayasan dalam memimpin dan mensejahterakan sebuah madrasah. Kepala madrasah memiliki wewenang yang besar dalam mengatur kebijakkan-kebijakan madrasah perihal pendidikan. Berikut nama dan jabatan pada struktur organisasi di MI Siti Khadijah:

Ketua yayasan : Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI

Ketua komite : Susilawati

Kepala madrasah : M. Abd. Wahid, S.Ag.

Bendahara yayasan : Antuna Yasri, S.Pd

Bendahara BOS APBN : Abdul Bari, S.Pd

Bendahara BOS APBD : Noor Arbayah, S.Pd

Tata usaha &

Pembina keagamaan : Muhammad Noor

Wali kelas I : Nordinah, S.Ag

Wali kelas II : Normaidah, S.Pd

Wali kelas III : Gusti Masmulia, S.Pd

Wali kelas IV : Abdul Bari, S.Pd.I

Wali kelas V : Hairunnisa, S.Pd.SD

Wali kelas VI : Hikmah, S.Pd

Guru pelajaran : Antuna Yasri, S.Pd, dan
Noor Arbayah, S.Pd

Pembina pramuka putra : Abdul Bari, S.Pd.I

Pembina pramuka putri : Nordinah, S.Ag

Pengelola perpustakaan

& pembina kesenian : Antuna Yasri, S.Pd

Pengelola UKS : Abdul Bari, S.Pd

4. Keadaan Guru dan Siswa MI Khadijah Banjarmasin

Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin.

NO	NAMA / NIP	Pangkat/ Gol.Ruang	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTT	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5	6
1	M.Abd. Wahid, S.Ag		S1.IAIN Fak-Tar	Kepala Sekolah	
2	Hairunnisa,S.Pd NIP.197105151 998102001	Penata Tk.I/III d	S1.PGSD UT 2013	Guru Kelas V	Tematik Umum, Tematik Pjok, Tematik SBK.
3	Normaidah, S.Pd.I NIP.196706222 005012001	Penata Muda Tk.I/ III b	S1.IAIN Fak-Tar. 2009	Guru Kelas II	Tematik Umum, Tematik Pjok, Tematik SBK
4	Hikmah, S.Pd	Penata Muda /	S1.STKIP PGRI 2012	Guru Kelas VI	Bahasa Indonesia, PKn, Matematika

	NIP.198202152 005012002	III a			, IPA, IPS, Pjok, SBK.
5	Gusti Masmulia, S.Pd 3940757659300 62		S1.STKIP PGRI 2006	Guru Kelas III (GT)	Tematik Umum, Tematik Pjok, Al- Qur'an Hadits
6	Antuna Yasni,S.Pd.I 7444763664210 122		S1.IAIN Fak-Tar. 2009	Tata Usaha, Guru M. Pel (GT)	Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhak, Fiqih.
7	Abdul Bari,S.Pd.I 4962767669120 002		S1.IAIN Fak-Tar PGMI 2012	Guru Kelas IV/ Bendahara BOS APBN (GT)	Tematik Umum, Tematik Pjok, Tematik SBK, Al- Qur'an Hadits.
8	Noor Arbayah,S.Pd.I 1438765666220 012		S1.IAIN Fak-Tar. 2011	Guru M. Pel/ Bendahara BOS APBD (GT)	Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, SKI.
9	Nordinah, S.Ag 9961752654300 022		S1.STAI Fak-Tar. 2000	Kepala Madrasah, Guru KelasI (GT)	Tematik Umum, Tematik Pjok, Tematik SBK.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin.

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	23	7	30
Kelas II	15	10	25
Kelas III	12	10	22
Kelas IV	7	6	13
Kelas V	11	13	24
Kelas VI	12	6	18
Jumlah	80	52	132

5. Sarana dan Prasarana MI Khadijah Banjarmasin.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Khadijah Banjarmasin.

No	Nama Sarana dan prasarana	Ada	Tidak ada
1	2	3	4
1.	Mushalla	✓	
2.	Ruang Kepala Madrasah	✓	
3.	Tempat wudhu	✓	
4.	Ruang Kelas	✓	
5.	Ruang TU		✓
6.	Perpustakaan	✓	
7.	Ruang Guru	✓	
8.	Parkir		✓
9.	Wc guru dan murid	✓	

10.	Pagar kandang	✓	
-----	---------------	---	--

6. Keadaan Pegawai di MI Khadijah Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya keadaan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.4. Keadaan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

No	Nama / NIP	Jabatan	Pangkat / Gol.Ruang
1	2	3	4
1.	Nordinah,S.Ag	Kepala Madrasah, Guru Kelas I	GTY
2.	Hairunnisa,S.Pd.SD NIP.197105151998102001	Guru Kelas V	Penata Tk.I/III d
3.	Normaidah, S.Pd.I NIP.196706222005012001	Guru Kelas II	Penata Muda Tk.I / III b
4.	Hikmah, S.Pd NIP.198202152005012002	Guru Kelas VI	Penata Muda / III a
5.	Gusti Masmulia, S.Pd	Guru Kelas III	GTY
6.	Antuna Yasni, S.Pd.I	Guru M.Pel dan Tata Usaha	GTY
7.	Abdul Bari,S.Pd.I	Guru Kelas IV	GTY

8.	Noor Arbayah,S.Pd.I	Guru M.Pel	GTY
9.	Muhammad Noor	Operator dan Staf Tata Usaha	GTY

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, berkenaan dengan penerapan metode *ibrah mau'izhah* di MI Khadijah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis terjun kelapangan dan kemudian mengolah data yang diperoleh tersebut dengan teknik yang telah ditentukan, kemudian menyajikan data sesuai dengan masalah yang ingin disajikan.

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan dalam bentuk uraian dan disajikan dengan permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi maka didapat data sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Ibrah Mau'izhah*

a. Persiapan guru sebelum penerapan metode *ibrah mau'izhah*

Dari hasil observasi dan wawancara penulis tentang penerapan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI pada tanggal 10 November 2018 maka diperoleh data bahwa Ibu Noor Arbayah dalam proses mengajar mata pelajaran SKI menggunakan metode *ibrah mau'izhah*.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Noor Arbayah selaku guru mata pelajaran SKI di kelas V, tanggal 10 November 2018 kata beliau seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan apa yang ingin kita ajarkan kepada siswa agar mereka lebih cepat mengerti karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan mudah tercapai. Sebelum mengajar beliau merencanakan terlebih dahulu membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan. Atau yang lebih dikenal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempelajari terlebih dahulu materi-materi yang akan diajarkan oleh siswa.¹

b. Pelaksanaan Metode *Ibrah Mau'izhah*

Berdasarkan observasi penulis yang di laksanakan sejak 17 November 2018. Di mana yang dilihat adalah pelaksanaan penggunaan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin. Observasi ini mengamati satu orang guru mata pelajaran SKI dan 24 orang peserta didik kelas V, di mana peneliti mengamati proses penerapan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Segala sesuatu yang diprogramkan oleh guru akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru mata pelajaran. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi:

¹Noor Arbayah, Guru mata pelajaran ski Kelas V, Wawancara Pribadi, Jl.vetran, tanggal 10 November 2018.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, kegiatan pembelajaran SKI dilakukan di kelas V. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pada tanggal 17 November 2018, kegiatan awal pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, absensi dan berdoa
- b) Guru menyapa siswa dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dibahas
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan dari pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau proses pemusatan pembelajaran peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilakukan dalam durasi waktu tertentu. Adapun kegiatan inti dilakukan setelah guru membuka pembelajaran atau melakukan kegiatan awal pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inti guru menerapkan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI, adapun langkah-langkahnya adalah: Tahap orientasi yaitu Guru menjelaskan materi yang telah ditentukan, materinya tentang peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw. Ibu Noor Arbayah menjelaskan bahwa Haji wada' adalah haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Haji wada terjadi pada tanggal

23 Februari 623 M. Setelah Rasul Saw kembali dari haji wada' di makkah mukarramah ke madinah munawwarah. (Dengan wajah sedih ibu Noor Arbayah menjelaskan) bahwa Nabi Muhammad Saw menderita sakit panas dan sakit tersebut bertambah parah, lalu dengan berikat kepala beliau pindah dari rumah istrinya Maimunah berjalan kaki ditemani dua orang dari keluarganya, yaitu Al Fadhl bin Abbas dan Ali Bin Abi Thalib sehingga beliau tiba di rumah sayyidina Aisyah dan dirawat disana. Dengan menahan rasa sakit yang sangat (Ibu Noor Arbayah mempraktekkan wajah menahan sakit) beliau keluar dengan kepala diikat (kemudian ibu Noor Arbayah mempraktekkan dengan kepala diikat) Setelah duduk di atas mimbar beliau mengucapkan syukur kepada Allah, kemudian yang pertama kali diucapkannya adalah mendoakan dan memohon ampunan bagi para pejuang Uhud, kemudian berkata "Sesungguhnya seorang hamba yang telah Allah berikan pilihan padanya antara dunia atau apa yang ada di sisinya maka ia akan memilih apa yang ada di sisinya". Abu Bakar mengerti apa yang dimaksud oleh Nabi dengan kata-kata terakhir itu adalah dirinya sendiri, lalu ia menangis (ibu Noor Arbayah pun mempraktekkan dengan wajah menangis) dan berkata "Bahkan Engkau akan kami tebus dengan jiwa dan anak-anak kami". Pada suatu pagi Rasulullah dengan terbata-bata memerikan khutbah

"Wahai ummatku, kita semua ada dalam kekuasaan Allah dan Cinta kasihNya. Maka taati dan bertaqwalah hanya kepadaNya. Kuwariskan dua hal pada kalian, Sunnah dan Al Qur'an. Barang siapa yang mencintai Sunnahku berarti mencintai aku dan kelak orang-orang yang mencintaiku akan bersama-sama masuk surga bersamaku".

Khutbah singkat itu diakhiri dengan pandangan mata Rasulullah yang teduh menatap sahabatnya satu persatu (ibu Noor Arbayah mempraktekkan dengan menatap para siswa) Abu Bakar menatap mata itu dengan berkaca-kaca. Umar dadanya naik turun menahan nafas dan tangisnya. Utsman menghela nafas panjang dan Ali menundukkan kepalanya dalam-dalam. “Rasulullah akan meninggalkan kita semua”, (dengan perasaan dan wajah sedih ibu Noor Arbayah menjelaskan) desah hati semua sahabat kala itu. Manusia tercinta itu hampir usai menunaikan tugasnya di dunia. Tanda-tanda itu semakin kuat tatkala Ali dan Fadhal dengan sigap menangkap Rasulullah saat turun dari mimbar (ibu Noor Arbayah mempraktekkan dengan menangkap tangan siswa) Nabi Muhammad Saw hampir saja tidak kuat menahan langkah kakinya untuk masuk kerumahnya. Kemudian Aisyah membaringkan beliau ditempat tidur dan meletakkan tangannya di atas kening Nabi. Sangking hebatnya panas beliau Aisyah berkata “Demi ayah dan ibuku, ya Rasulullah apakah engkau merasakan sakit?”. Nabi Saw hanya tersenyum dan untuk menenangkan hati Aisyah beliau tertidur Rasulullah terbangun dan beliau mendapati dirinya sendirian di kamar dengan suhu tubuh meningkat. Beliau merasa tidak mampu lagi untuk shalat berjama’ah, lalu beliau memerintahkan Abu Bakar untuk shalat bersama mereka. Pada hari-hari terakhir Rasulullah tidak lagi bercanda seperti biasanya. Tiba-tiba dari luar pintu terdengar seseorang berseru mengucapkan salam. “Assalamualaikum bolehkah saya masuk?”. Tanyanya. Namun Fatimah putri Nabi tidak mengijinkannya masuk (ibu Noor Arbayah mempraktekkan dengan mengetuk pintu kelas) “Maafkanlah ayahku sedang demam”. Kata Fatimah yang membalikkan badan dan menutup pintu.

“Wahai anaku, ketahuilah dialah yang menghapuskan kenikmatan sementara. Dialah yang memisahkan pertemuan di dunia. Dialah malaikat maut”. Kata Rasulullah Fatimah pun menahan tangisnya. Detik detik semakin dekat, saatnya Izrail melakukan tugasnya. Perlahan ruh Rasulullah ditarik. Tampak seluruh tubuh Nabi bersimpah peluh dan urat-uratnya mulai menegang. “Jibril betapa sakit sakaratul maut ini.” ujar Rasulullah mengaduh lirih. Fatimah terpejam, Ali menunduk semakin dalam dan Jibril memalingkan muka. “Jijikkah engkau melihatku hingga kau memalingkan wajahmu wahai Jibril?”. Tanya Rasulullah “Siapakah yang tega melihat kekasih Allah merenggut ajal?”. Sebentar kemudian terdengar Rasulullah memekik karena kesakitan. “Ya Allah dahsyatnya maut ini timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku jangan kepada umatku”.(pada waktu itu wajah siswa sedih mendengar penjelasan ibu Noor Arbayah) Badan Rasulullah mulai dingin, bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu, Ali segera mendekatkan telinganya. “Peliharalah shalat dan santuni orang-orang lemah disekitarmu”. Diluar pintu tangis mulai terdengar sahabat saling berpelukan (para siswa pun berpelukan dengan teman sebangkunya) Fatimah menutup tangan diwajahnya, dan Ali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah yang mulai kebiruan. “Ummati. ummati. ummati.” Aisyah r.a berkata “Maka jatuhlah tangan Rasulullah, dan kepala beliau menjadi berat di atas dadaku, dan sungguh aku telah tahu bahwa beliau telah wafat”. Maka mengalirlah tangisan di dalam masjid, karena beratnya kabar tersebut Utsman bin Affan seperti anak kecil menangis menggerakkan tangannya ke kiri dan ke kanan.(parasiswa pun menangis seolah-olah merasakan apa yang dijelaskan oleh ibu Noor Arbayah)

Adapun Umar bin Khattab semula tidak terima dengan kabar tersebut berkata “Jika ada seseorang yang mengatakan Rasulullah Saw telah meninggal, akan kupotong kepalanya dengan pedangku (kemudian para siswa berteriak mendengar akan dipotong kepalanya) beliau hanya pergi untuk menemui RabbNya sebagaimana Musa pergi untuk menemui RabbNya.” Adapun orang yang paling tegar adalah Abu Bakar, dia memeluk dan mencium Rasulullah. Rasulullah lalu berkata “Wahai sahabatku, wahai kekasihku, wahai bapakku. Anda mulia dalam keadaan hidup dan dalam keadaan mati”. Rasulullah telah wafat pada waktu dhuha yang memanaskan di hari Senin 12 Robiul Awal 11 Hijriah 8 Juni 632 Masehi tepat pada usia 63 tahun lebih 4 hari setelah menyelesaikan tugas kenabian selama 23 tahun yakni 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah. Kaum muslimin secara bergantian mensholati jenazah beliau. Giliran pertama terdiri dari keluarga dekat beliau, lalu sahabat Muhajirin, disusul sahabat Anshar dan kaum laki-laki baru kemudian kaum wanita dan anak-anak. Jenazah beliau dimakamkan di samping rumah beliau yang berada di dalam masjid Nabawi. Penyajian *ibrah*, pengambilan pelajaran/hikmah yang terdapat dari materi peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw. Guru dan siswa bersama-sama mengambil hikmah/pelajaran tersebut. Pelajaran/hikmah yang dapat diambil dari peristiwa tersebut yaitu (1) Pentingnya shalat dan shalat berjamaah untuk memenuhi panggilan Allah ta’ala. Tidak membiarkan masjid-masjid kosong. Masjid-masjid merasa kesepian. Orang-orang lalai dalam memenuhi panggilan Rabb nya. Padahal dengan sengaja meninggalkan shalat, seseorang akan terancam kekufuran. Allah berfirman: “Jika ia bertaubat kemudian mendirikan shalat, menunaikan zakat, maka ia adalah

saudara seagama”. Inilah yang dimaksudkan pentingnya shalat. Tidaklah dikatakan saudara seagama sampai seseorang tersebut mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Shalat merupakan ibadah yang membatasi kufur dan syirik. Membedakan agama Islam dengan yang lain. Bagaimana seseorang dikatakan muslim sedangkan tiang sebagai pondasinya saja runtuh. Keningnya tak pernah menempel di atas tanah. Menghadap Rabb nya. Kemudian pentingnya shalat berjamaah adalah suatu syiar Islam yang tersebar. Di mana akan memupuk ukhuwah bagi jamaahnya. Inilah salah satu penyebab di antara hati-hati kaum muslimin mudah terpecah belah. Bertemu dengan saudaranya saja dalam satu barisan satu pimpinan imam yang satu sangat jarang sekali. (2) Meluruskan barisan dalam shalat. Betapa hal ini sangat sering disepelekan oleh ummat belakangan ini. Padahal detik-detik menjelang wafatnya Nabi beliau tersenyum menyaksikan barisan ummatnya dalam shalat berjamaah begitu lurus. Inilah senyum beliau yang tak seperti biasanya selama hidupnya. (3) Kewajiban meneladani Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Bahwa sesungguhnya hakikat cinta kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bukanlah sekadar pengakuan maupun perayaan. Hakikat cinta itu sendiri dibuktikan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Ummat yang dikatakan paling mencintai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah para shahabat. Jika apa-apa yang dilakukan dan diada-adakan oleh ummat belakangan ini adalah sesuatu yang baik dan manfaat, maka Rasulullah dan para shahabatnya sudah melakukannya. Hakikat cinta sesungguhnya adalah dengan mempelajari sunnah-sunnah dan ajaran-ajaran beliau. Amalkan dan hidupkan sunnah tersebut agar mendapat kemuliaan.

(4) Hendaklah berwasiat bagi orang yang sakit dan merasa ajalnya sudah dekat. Berwasiat kepada keluarga dan kerabatnya. Berwasiat kepada mereka untuk tetap bertaqwa dan bersabar kepada Allah ta'ala. (5) Ketika sedang sakit, bersabarlah karena sesungguhnya dengan sabar itu akan mengangkat dosa-dosa yang ada dengan hanya mengharap pahala kepada Allah ta'ala. Tahap meyakinkan, pada tahap ini guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari untuk menguji pemahamannya. Pertanyaan yang diberikan guru yaitu jelaskan apa yang dimaksud haji wada', kemudian salah satu siswa mengacungkan tangannya kemudian dia menjawab pertanyaan yang diberikan guru, haji wada' adalah haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Haji wada terjadi pada tanggal 23 Februari 623 M. Kemudian guru bertanya lagi ke siswa yang lain Rasulullah wafat pada umur berapa, kemudian siswa menjawab pada umur 63 tahun. Tahap internalisasi, Pada tahap ini guru dan siswa mengambil nilai-nilai yang terkandung dari materi peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw yaitu nilai persaudaraan, nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai kesopanan dll. Tahap evaluasi, pada tahap ini ibu Noor Arbayah menggunakan tes tertulis, yaitu 5 soal essay. Tahap penyimpulan. Ibu Noor Arbayah memberikan simpulan dan saran kepada siswa, simpulan dan saran beliau yaitu sebagai umat islam dan sekaligus umat Nabi Muhammad Saw, kita harus menjadikannya teladan utama yang harus kita ikuti semua anjurannya dan kita hindari semua larangannya. Di zaman yang canggih sekarang ini, tidak sedikit tantangan yang kita hadapi dalam rangka meneladani sifat-sifat dan perilaku Nabi Muhammad Saw. Dengan kesadaran yang tinggi dan dengan ketulusan hati serta dengan modal cinta dan taat kita kepada

Allah Swt., dan Muhammad Saw., Insya Allah kita dapat meneladani Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan kita sehari-hari. Tahap akhir, pada tahap ini guru memberikan tugas pekerjaan rumah, namun ibu Noor Arbayah pada saat itu tidak memberikan tugas pekerjaan rumah.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan menggunakan metode *ibrah mau'izhah* di MI Khadijah Banjarmasin adalah siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini, guru memberikan penguatan dan kesimpulan, siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru memberikan arahan tentang kegiatan berikutnya dan memberikan tugas untuk pengayaan dan salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran SKI berakhir. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu 5 soal essay.

Pada pelaksanaan evaluasi tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²

Pada aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa dalam pembelajaran SKI, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap keaktifan siswa, perhatian siswa ketika proses pembelajaran SKI berlangsung. Dan yang terakhir adalah penilaian pada aspek psikomotorik yaitu merupakan aspek keterampilan yang dimiliki siswa. Dan penilaian yang biasa beliau lakukan adalah penilaian kemampuan siswa dalam mengambil *ibrah/hikmah* dari pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 November 2018 nilai siswa-siswa pada hari itu adalah baik, mulai dari kategori yang sedang dan tinggi, tidak ada yang rendah apalagi sangat rendah.³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode *Ibrah Mau'izhah* pada Mata Pelajaran SKI di MI Khadijah Banjarmasin

a. Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di MI Khadijah Banjarmasin pada tanggal 08 dan 11 Oktober 2018 dapatlah data sebagai

² Ibid., tanggal 10 November 2018.

³ Ibid., tanggal 10 November 2018.

berikut: Guru Mata Pelajaran SKI kelas V di Khadijah Banjarmasin berjumlah satu orang. Guru tersebut adalah Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I, Beliau alumni UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Dapat kita simpulkan beliau seorang guru yang memiliki pengalaman sekaligus pengetahuan dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pelajaran agama Islam.

2) Faktor Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di MI Khadijah Banjarmasin pada hari Senin tanggal 5 November 2018 dapatlah data sebagai berikut: pengalaman mengajar guru SKI dapat dijabarkan sebagai berikut: Noor Arbayah, S. Pd.I., mempunyai pengalaman mengajar selama 6 tahun.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran SKI di MI Khadijah Banjarmasin pada hari rabu tanggal 17 April 2018. Bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan metode *ibrah mau'izhah* ini sangatlah diminati oleh peserta didik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran banyak yang hadir. Saat pelajaran berlangsung pun mereka terlihat antusias untuk mengikuti pelajaran.

2) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Kamis tanggal 17 November 2018 ketika mengikuti pembelajaran SKI dengan menerapkan metode

ibrah mau'izhah, peserta didik terlihat serius dalam mengikuti pelajaran, walaupun terkadang ada peserta didik yang kurang konsen. Akan tetapi pada saat guru meminta peserta didik tersebut untuk bisa konsentrasasi lagi, maka peserta didik tersebut segera memperhatikan pelajaran lagi dengan konsentrasi dan semangat.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 02 November 2018 yang peneliti peroleh diketahui bahwa sarana dan prasarana di MI Khadijah Banjarmasin ini cukup mendukung dan cukup lengkap, seperti tersedianya ruang belajar atau kelas yang cukup, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU, UKS, WC Guru, WC siswa, tempat wudhu dan lainnya walupun sebagian kondisinya masih cukup sederhana, adapun sarana dan prasarana yang menunjang metode *ibrah mau'izhah* adalah ruang kelas, papan tulis dan buku pelajaran.

d. Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal senin tanggal 02 November 2018 bahwa tempat (lingkungan fisik) MI Khadijah Banjaramasin cukup mendukung terhadap jalannya sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan lokasi sekolah yang cukup jauh dari jalan raya dan jauh dari keramaian sehingga proses mengajar dan belajar berjalan dengan tenang dan nyaman, terhindar dari suara bising kendaraan yang lalu lalang. Sedangkan (lingkungan non-fisik) cukup tenang dan dapat terlihat bahwa kebanyakan siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran sehingga tercapainya pembelajaran yang efektif dan efesien.

Adapun tempat yang sering digunakan untuk pembelajaran yaitu ruang kelas itu sendiri yaitu kelas V dilakukan pada saat jam pembelajaran SKI yang telah dikhususkan dari jam 10.30 sampai jam 11.45 di mana dalam pembelajaran peserta didik tidak akan terganggu karena semua peserta didik diwajibkan mengikuti pelajaran di dalam kelas tersebut, sehingga peserta didik harus konsentrasi dan mereka tidak akan mengganggu teman-temannya yang lain.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni tentang penerapan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Metode Ibrah Mau'izhah

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah terlaksana dengan baik dan langkah-langkah pelaksanaannya sesuai dengan apa yang ada diteori.

a. Persiapan guru sebelum penerapan metode *ibrah mau'izhah*

Persiapan guru sebelum mengajar harus terlebih dahulu membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya tujuan yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan,

dalam perencanaan pembelajaran ini harus ada tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga terbentuklah sebuah perangkat yang bernama rencana pelaksanaan pembelajaran yang disingkat dengan RPP.

Berdasarkan penyajian data Noor Arbayah dalam proses mengajar SKI menggunakan metode *ibrah mau'izhah*, Sebelum mengajar SKI beliau merencanakan terlebih dahulu membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan. Atau yang lebih dikenal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempelajari terlebih materi yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Metode *Ibrah Mau'izhah*

Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan yang yang berdasarkan observasi, bahwa tahap pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *ibrah mau'izhah* meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inti guru menerapkan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI, adapun langkah-langkahnya adalah Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, absensi dan berdo'a. Guru menyapa siswa dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dibahas. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inti guru menerapkan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI, adapun langkah-langkahnya adalah: Tahap orientasi yaitu Guru menjelaskan materi yang telah ditentukan, materinya tentang peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw. Ibu Noor Arbayah menjelaskan bahwa Haji wada' adalah haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Haji wada terjadi pada tanggal 23 Februari 623 M. Setelah Rasul Saw kembali dari haji wada' di makkah mukarramah ke madinah munawwarah. (Dengan wajah sedih ibu Noor Arbayah menjelaskan) bahwa Nabi Muhammad Saw menderita sakit panas dan sakit tersebut bertambah parah, lalu dengan berikat kepala beliau pindah dari rumah istrinya Maimunah berjalan kaki ditemani dua orang dari keluarganya, yaitu Al Fadhl bin Abbas dan Ali Bin Abi Thalib sehingga beliau tiba di rumah sayyidina Aisyah dan dirawat disana. Dengan menahan rasa sakit yang sangat (Ibu Noor Arbayah mempraktekkan wajah menahan sakit) beliau keluar dengan kepala diikat (kemudian ibu Noor Arbayah mempraktekkan dengan kepala diikat) Setelah duduk di atas mimbar beliau mengucapkan syukur kepada Allah, kemudian yang pertama kali diucapkannya adalah mendoakan dan memohon ampunan bagi para pejuang Uhud, kemudian berkata "Sesungguhnya seorang hamba yang telah Allah berikan pilihan padanya antara dunia atau apa yang ada di sisinya maka ia akan memilih apa yang ada di sisinya". Abu Bakar mengerti apa yang dimaksud oleh Nabi dengan kata-kata terakhir itu adalah dirinya sendiri, lalu ia menangis (ibu Noor Arbayah pun mempraktekkan dengan

wajah menangis) dan berkata “Bahkan Engkau akan kami tebus dengan jiwa dan anak-anak kami”. Pada suatu pagi Rasulullah dengan terbata-bata memerikan khutbah “Wahai ummatku, kiita semua ada dalam kekuasaan Allah dan Cinta kasihNya. Maka taati dan bertaqwalah hanya kepadaNya. Kuwariskan dua hal pada kalian, Sunnah dan Al Qur’an. Barang siapa yang mencintai Sunnahku berarti mencintai aku dan kelak orang-orang yang mencintaiku akan bersama-sama masuk surga bersamaku”. Khutbah singkat itu diakhiri dengan pandangan mata Rasulullah yang teduh menatap sahabatnya satu persatu (ibu Noor Arbayah mempraktekkan dengan menatap para siswa) Abu Bakar menatap mata itu dengan berkaca-kaca. Umar dadanya naik turun menahan nafas dan tangisnya. Utsman menghela nafas panjang dan Ali menundukkan kepalanya dalam-dalam. “Rasulullah akan meninggalkan kita semua”, (dengan perasaan dan wajah sedih ibu Noor Arbayah menjelaskan) desah hati semua sahabat kala itu. Manusia tercinta itu hampir usai menunaikan tugasnya di dunia. Tanda-tanda itu semakin kuat tatkala Ali dan Fadhal dengan sigap menangkap Rasulullah saat turun dari mimbar (ibu Noor Arbayah mempraktekkan dengan menangkap tangan siswa) Nabi Muhammad Saw hampir saja tidak kuat menahan langkah kakinya untuk masuk kerumahnya. Kemudian Aisyah membaringkan beliau ditempat tidur dan meletakkan tangannya di atas kening Nabi. Sangking hebatnya panas beliau Aisyah berkata “Demi ayah dan ibuku, ya Rasulullah apakah engkau merasakan sakit?”. Nabi Saw hanya tersenyum dan untuk menenangkan hati Aisyah beliau tertidur Rasulullah terbangun dan beliau mendapati dirinya sendirian di kamar dengan suhu tubuh meningkat. Beliau merasa tidak mampu lagi untuk shalat berjama’ah, lalu

beliau memerintahkan Abu Bakar untuk shalat bersama mereka. Pada hari-hari terakhir Rasulullah tidak lagi bercanda seperti biasanya. Tiba-tiba dari luar pintu terdengar seseorang berseru mengucap salam. “Assalamualaikum bolehkah saya masuk?”. Tanyanya. Namun Fatimah putri Nabi tidak mengijinkannya masuk (ibu Noor Arbayah mempraktekkan dengan mengetuk pintu kelas) “Maafkanlah ayahku sedang demam”. Kata Fatimah yang membalikkan badan dan menutup pintu. “Wahai anaku, ketahuilah dialah yang menghapuskan kenikmatan sementara. Dialah yang memisahkan pertemuan di dunia. Dialah malaikat maut”. Kata Rasulullah Fatimah pun menahan tangisnya. Detik detik semakin dekat, saatnya Izrail melakukan tugasnya. Perlahan ruh Rasulullah ditarik. Tampak seluruh tubuh Nabi bersimpah peluh dan urat-uratnya mulai menegang. “Jibril betapa sakit sakaratul maut ini.” ujar Rasulullah mengaduh lirih. Fatimah terpejam, Ali menunduk semakin dalam dan Jibril memalingkan muka. “Jijikkah engkau melihatku hingga kau memalingkan wajahmu wahai Jibril?”. Tanya Rasulullah “Siapakah yang tega melihat kekasih Allah merenggut ajal?”. Sebentar kemudian terdengar Rasulullah memekik karena kesakitan. “Ya Allah dahsyatnya maut ini timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku jangan kepada umatku”.(pada waktu itu wajah siswa sedih mendengar penjelasan ibu Noor Arbayah) Badan Rasulullah mulai dingin, bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu, Ali segera mendekatkan telinganya. “Peliharalah shalat dan santuni orang-orang lemah disekitarmu”. Diluar pintu tangis mulai terdengar sahabat saling berpelukan (para siswa pun berpelukan dengan teman sebangkunya) Fatimah menutup tangan diwajahnya, dan Ali mendekatkan telinganya

ke bibir Rasulullah yang mulai kebiruan. “Ummati. ummati. ummati.” Aisyah r.a berkata “Maka jatuhlah tangan Rasulullah, dan kepala beliau menjadi berat di atas dadaku, dan sungguh aku telah tahu bahwa beliau telah wafat”. Maka mengalirlah tangisan di dalam masjid, karena beratnya kabar tersebut Utsman bin Affan seperti anak kecil menangis menggerakkan tangannya ke kiri dan ke kanan.(parasiswa pun menangis seolah-olah merasakan apa yang dijelaskan oleh ibu Noor Arbayah) Adapun Umar bin Khattab semula tidak terima dengan kabar tersebut berkata “Jika ada seseorang yang mengatakan Rasulullah Saw telah meninggal, akan kupotong kepalanya dengan pedangku (kemudian para siswa berteriak mendengar akan dipotong kepalanya) beliau hanya pergi untuk menemui RabbNya sebagaimana Musa pergi untuk menemui RabbNya.” Adapun orang yang paling tegar adalah Abu Bakar, dia memeluk dan mencium Rasulullah. Rasulullah lalu berkata “Wahai sahabatku, wahai kekasihku, wahai bapakku. Anda mulia dalam keadaan hidup dan dalam keadaan mati”. Rasulullah telah wafat pada waktu dhuha yang memanaskan di hari Senin 12 Robiul Awal 11 Hijriah 8 Juni 632 Masehi tepat pada usia 63 tahun lebih 4 hari setelah menyelesaikan tugas kenabian selama 23 tahun yakni 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah. Kaum muslimin secara bergantian mensholati jenazah beliau. Giliran pertama terdiri dari keluarga dekat beliau, lalu sahabat Muhajirin, disusul sahabat Ansor dan kaum laki-laki baru kemudian kaum wanita dan anak-anak. Jenazah beliau dimakamkan di samping rumah beliau yang berada di dalam masjid Nabawi. Penyajian *ibrah*, pengambilan pelajaran/hikmah yang terdapat dari materi peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw. Guru dan siswa bersama-sama mengambil

hikmah/pelajaran tersebut. Pelajaran/hikmah yang dapat diambil dari peristiwa tersebut yaitu (1) Pentingnya shalat dan shalat berjamaah untuk memenuhi panggilan Allah ta'ala. Tidak membiarkan masjid-masjid kosong. Masjid-masjid merasa kesepian. Orang-orang lalai dalam memenuhi panggilan Rabb nya. Padahal dengan sengaja meninggalkan shalat, seseorang akan terancam kekufuran. Allah berfirman: "Jika ia bertaubat kemudian mendirikan shalat, menunaikan zakat, maka ia adalah saudara seagama". Inilah yang dimaksudkan pentingnya shalat. Tidaklah dikatakan saudara seagama sampai seseorang tersebut mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Shalat merupakan ibadah yang membatasi kufur dan syirik. Membedakan agama Islam dengan yang lain. Bagaimana seseorang dikatakan muslim sedangkan tiang sebagai pondasinya saja runtuh. Keningnya tak pernah menempel di atas tanah. Menghadap Rabb nya. Kemudian pentingnya shalat berjamaah adalah suatu syiar Islam yang tersebar. Di mana akan memupuk ukhuwah bagi jamaahnya. Inilah salah satu penyebab di antara hati-hati kaum muslimin mudah terpecah belah. Bertemu dengan saudaranya saja dalam satu barisan satu pimpinan imam yang satu sangat jarang sekali. (2) Meluruskan barisan dalam shalat. Betapa hal ini sangat sering disepelekan oleh ummat belakangan ini. Padahal detik-detik menjelang wafatnya Nabi beliau tersenyum menyaksikan barisan ummatnya dalam shalat berjamaah begitu lurus. Inilah senyum beliau yang tak seperti biasanya selama hidupnya. (3) Kewajiban meneladani Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Bahwa sesungguhnya hakikat cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah sekadar pengakuan maupun perayaan. Hakikat cinta itu sendiri dibuktikan dengan aplikasi

dalam kehidupan sehari-hari. Ummat yang dikatakan paling mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah para shahabat. Jika apa-apa yang dilakukan dan diada-adakan oleh ummat belakangan ini adalah sesuatu yang baik dan manfaat, maka Rasulullah dan para shahabatnya sudah melakukannya. Hakikat cinta sesungguhnya adalah dengan mempelajari sunnah-sunnah dan ajaran-ajaran beliau. Amalkan dan hidupkan sunnah tersebut agar mendapat kemuliaan.

(4) Hendaklah berwasiat bagi orang yang sakit dan merasa ajalnya sudah dekat. Berwasiat kepada keluarga dan kerabatnya. Berwasiat kepada mereka untuk tetap bertaqwa dan bersabar kepada Allah ta'ala. (5) Ketika sedang sakit, bersabarlah karena sesungguhnya dengan sabar itu akan mengangkat dosa-dosa yang ada dengan hanya mengharap pahala kepada Allah ta'ala.

Tahap meyakinkan, pada tahap ini guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari untuk menguji pemahamannya. Pertanyaan yang diberikan guru yaitu jelaskan apa yang dimaksud haji wada', kemudian salah satu siswa mengacungkan tangannya kemudian dia menjawab pertanyaan yang diberikan guru, haji wada' adalah haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Haji wada terjadi pada tanggal 23 Februari 623 M. Kemudian guru bertanya lagi ke siswa yang lain Rasulullah wafat pada umur berapa, kemudian siswa menjawab pada umur 63 tahun.

Tahap internalisasi, Pada tahap ini guru dan siswa mengambil nilai-nilai yang terkandung dari materi peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw yaitu nilai persaudaraan, nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai kesopanan dll. Tahap evaluasi, pada tahap ini ibu Noor Arbayah menggunakan tes tertulis, yaitu 5 soal essay. Tahap penyimpulan. Ibu Noor Arbayah memberikan

simpulan dan saran kepada siswa, simpulan dan saran beliau yaitu sebagai umat islam dan sekaligus umat Nabi Muhammad Saw, kita harus menjadikannya teladan utama yang harus kita ikuti semua anjurannya dan kita hindari semua larangannya. Di zaman yang canggih sekarang ini, tidak sedikit tantangan yang kita hadapi dalam rangka meneladani sifat-sifat dan perilaku Nabi Muhammad Saw. Dengan kesadaran yang tinggi dan dengan ketulusan hati serta dengan modal cinta dan taat kita kepada Allah Swt., dan Muhammad Saw., Insya Allah kita dapat meneladani Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan kita sehari-hari. Tahap akhir, pada tahap ini guru memberikan tugas pekerjaan rumah, namun ibu Noor Arbayah pada saat itu tidak memberikan tugas pekerjaan rumah.

3) Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan menggunakan metode tkrar di MI Khadijah Banjarmasin adalah Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini, Guru memberikan penguatan dan kesimpulan, Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru memberikan arahan tentang kegiatan berikutnya dan memberikan tugas untuk pengayaan dan salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode

tertentu. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran SKI berakhir. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu 5 soal essay. Pada pelaksanaan evaluasi tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa dalam pembelajaran SKI, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap keaktifan siswa, perhatian siswa ketika proses pembelajaran SKI berlangsung. Dan yang terakhir adalah penilaian pada aspek psikomotorik yaitu merupakan aspek keterampilan yang dimiliki siswa. Dan penilaian yang biasa beliau lakukan adalah penilaian kemampuan siswa dalam mengambil *ibrah/hikmah* dari pelajaran tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode *Ibrah Mau'izhah*

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁴ Guru adalah pelaku yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: 2014, Rineka Cipta), h. 26.

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tertumpu pada upaya memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain sebagai orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar, pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang peserta didik yang diajarnya. Guru yang berkualitas profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarnya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di MI Khadijah Banjarmasin pada tanggal 08 dan 11 Oktober 2018 dapatlah data sebagai berikut: Guru Mata Pelajaran SKI kelas V di Khadijah Banjarmasin berjumlah satu orang. Guru tersebut adalah Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I, Beliau alumni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Dapat kita simpulkan beliau seorang guru yang memiliki pengalaman sekaligus pengetahuan dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pelajaran agama Islam.

2) Faktor Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seseorang guru merupakan salah satu faktor penunjang dalam kelancaran proses pembelajaran. Kerena dengan pengalamanlah guru-guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Bukan hanya berdasarkan mutu pendidikan dan pengajaran. Bukan hanya berdasarkan teoritis semata melainkan didukung oleh pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami dan rasakan selama di lapangan. Perpaduan antara pengalaman

dan pengetahuan teoritis akan melahirkan figure guru yang professional. Sehubungan dengan hal ini maka pengalaman guru dapat diketahui melalui lamanya mengajar.

Pengalaman mengajar guru mata pelajaran SKI dapat dijabarkan sebagai berikut: Noor Arbayah, S. Pd.I., mempunyai pengalaman mengajar selama 6 tahun, sehingga beliau sudah baik dalam menerapkan metode *ibrah mau'izhah* pada mata pelajaran SKI, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis, beliau memang sudah bagus dalam menerapkan metode *ibrah mau'izhah*.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan, minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran SKI di Khadijah Banjarmasin pada hari rabu tanggal 17 April 2018. Bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan metode *ibrah mau'izhah* ini sangatlah diminati oleh peserta didik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran banyak yang hadir. Saat pelajaran berlangsung pun mereka terlihat antusias untuk mengikuti pelajaran.

2) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya ketika mengikuti pembelajaran SKI dengan menerapkan metode *ibrah mau'izhah* peserta didik terlihat serius dalam mengikuti pelajaran, walaupun terkadang ada peserta didik

yang kurang konsen. Akan tetapi pada saat guru meminta peserta didik tersebut untuk bisa konsentrasi lagi, maka peserta didik tersebut segera memperhatikan pelajaran lagi dengan konsentrasi dan semangat.

c. Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana dan fasilitas adalah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi, karena walau bagaimanapun kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal bila tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap. Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sarana dan prasarana di MI Khadijah Banjarmasin ini cukup mendukung dan cukup lengkap, seperti tersedianya ruang belajar atau kelas yang cukup, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU, UKS, WC Guru, WC siswa, tempat wudhu dan lainnya walaupun sebagian kondisinya masih cukup sederhana, adapun sarana dan prasarana yang menunjang metode *ibrah mau'izhah* adalah ruang kelas, papan tulis dan buku pelajaran.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa tempat (lingkungan fisik) sekolah MI Khadijah Banjarmasin cukup mendukung terhadap jalannya sebuah lembaga

pendidikan. Karena lokasi sekolah yang cukup jauh dari jalan raya dan jauh dari keramaian sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan tenang dan nyaman serta terhindar dari suara yang bising. Sedangkan (lingkungan non-fisik) cukup tenang dan dapat terlihat bahwa kebanyakan siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran sehingga tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.